

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi akan memunculkan iklim persaingan yang semakin ketat. Untuk itu, dibutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas agar dapat memenangkan persaingan dengan cara memajukan pendidikan.¹ Pendidikan menuntut adanya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam berbagai kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan alat perantara yaitu kurikulum.²

Kurikulum menjadi langkah konkret untuk menjemput impian pendidikan dalam memanusiakan manusia, sebab kurikulum merupakan alat untuk membentuk watak dan sifat anak didik yang didalamnya terdapat aturan-aturan proses belajar dan mengajar.³ Kurikulum juga dapat disebut sebagai rencana pelajaran (*a plan for learning*) yang diberikan kepada pendidik untuk diterapkan pada siswa dengan harapan menghasilkan manusia yang terampil, inovatif, kreatif, serta aktif dalam menjawab polemik kehidupan.

Kurikulum sebagai bidang yang berpengaruh dalam pendidikan, bukanlah barang mati yang tidak bisa disentuh perubahan.⁴ Berulang kalinya kurikulum pendidikan nasional berubah atau berganti di Indonesia memunculkan spekulasi atau opini negatif yang liar di masyarakat, bahwa

¹ Domina Elfrida, 'Pengaruh Kompetensi Guru Dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Internasional Jakarta Utara', *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2020), hal. 53.

² Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, Vol. 8, No. 1, (2022), hal. 186.

³ Arif Munandar, 'Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan', in *Prosiding Seminal Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema 'Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif'*, 2017, pp, hal. 53.

⁴ I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan, 'Nalisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide', *Journal Education and Developmeent*, Vol. 10, No. 3, (2022), hal. 694.

penggantian maupun perubahan kurikulum lebih condong bernuansa politik daripada kebutuhan yang mendesak.⁵ Adanya pemikiran tersebut, karena masyarakat menilai perubahan kurikulum dilakukan oleh Mendikbudristek melalui kebijakannya. Padahal sebagai suatu ide, kurikulum bukan hanya lahir dari gagasan atau pemikiran seorang menteri saja.

Seperti halnya perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Idealnya perubahan kurikulum direncanakan secara matang, namun awal diimplementasikannya, Kurikulum 2013 telah menuai beberapa kontroversi. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Hal tersebut memunculkan beberapa kendala antara lain kendala dari pemerintah meliputi pendistribusian buku, penilaian, administrasi guru, manajemen waktu, sosialisasi, pelaksanaan pembelajaran tematik, panduan pelaksanaan kurikulum, dan kegiatan pembelajaran dalam buku siswa. Kendala dari institusi meliputi sarana dan prasarana, dan rotasi guru baik vertikal maupun horisontal. Kendala dari guru meliputi pembuatan media pembelajaran, pemahaman guru, pemaduan antar muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik, dan penguasaan teknologi informasi. Kendala dari orang tua dan siswa meliputi raport dan adaptasi terhadap pembelajaran tematik.⁶

Sehingga berangkat dari permasalahan tersebut, konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan kebijakan untuk perbaikan dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan siswa untuk dapat memiliki kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, ketrampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan mencari, keterampilan mengelola, keterampilan menyampaikan informasi serta

⁵ Siti Julaeha, 'Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, (2019), hal. 157.

⁶ Rusmawan and Apri Damai Sagita Krissandi, 'Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3, 2015, hal. 461.

keterampilan menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan zaman.⁷ Sebab tujuan dari kurikulum merdeka belajar memang didesain agar peserta didik memiliki banyak alternatif kompetensi dan keterampilan yang relevan.⁸

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Hasil menunjukkan pada kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 0,375 dengan persentase sebesar 37,50% kemudian pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 0,625 dengan persentase sebesar 62,50%. Dengan demikian implementasi kurikulum merdeka berdasarkan angket penilaian Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dapat dipahami telah dilaksanakan dengan baik.⁹ Selain itu keberhasilan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di SMA Negeri 29 Jakarta, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹⁰

Penekanan dan tujuan dari setiap kurikulum selalu sama, yaitu mengutamakan pendidikan moral karakter, serta kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Namun, karakteristik dan garis besar pengajaran dari setiap kurikulum akan berbeda. Hal demikian bisa terjadi, tentu dikarenakan mengikuti perkembangan kemajuan zaman dan iptek.

Penerapan kurikulum internasional seperti *Cambridge* pun sama yaitu melalui pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa berpikir kritis yang melibatkan strategi mental, dan pembelajaran berbasis masalah serta menggunakan pendekatan belajar *student center* yaitu berpusat pada peserta

⁷ Irawan, 'Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2016), hal. 312.

⁸ Ikhwanul Muslimin, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2023), hal. 45.

⁹ Alfi Samsudduha, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur' (Universitas Jambi, 2023), hal. 68.

¹⁰ Shafira Azkiya, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), hal. 86.

didik yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Program pendidikan *Cambridge* terdiri dari empat kualifikasi, yaitu: *Cambridge Primary* untuk anak usia 5-11 tahun, *Cambridge Lower Secondary* untuk usia 11-14 tahun, *Cambridge Upper Secondary* untuk usia 14-16 tahun, dan *Cambridge advanced* untuk usia 16-19 tahun.

Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang menerapkan kurikulum internasional didasari filosofi eksistensial, yaitu keyakinan bahwa pendidikan harus menumbuh kembangkan eksistensi siswa seoptimal mungkin melalui proses pendidikan yang bermartabat dan pro-ubahan (kreatif, inovatif, eksperimentatif), serta menumbuh-kembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Karena SBI merupakan penyelenggara program pendidikan skala nasional dengan mutu internasional, sehingga pendidikan nasional bangsa Indonesia minimal menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Baru-baru ini ide untuk mengintegrasikan kurikulum muncul kembali.¹¹ Integrasi kurikulum sebagai upaya pengembangan kurikulum dengan memadukan antara kurikulum agama dan kurikulum umum. Dalam proses pembelajarannya terintegrasi nilai-nilai pendidikan ke dalam setiap materi pelajaran.¹² Kurikulum terintegrasi memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Materi pelajaran harus aktual menyesuaikan kondisi dan keadaan masyarakat maupun peserta didik sebagai individu yang utuh, sehingga kajian materi yang diajarkan harus menyesuaikan terhadap minat, bakat, dan potensi siswa.¹³

Peningkatan kualitas pendidikan melalui proses integrasi ditentukan oleh sumber daya dari masing-masing individu. Maka dari itu pembelajaran menjadi tumpuan utama atau menjadi jantung dari proses pendidikan pada suatu

¹¹ Graham McPhail, 'Curriculum Integration in the Senior Secondary School: A Case Study in a National Assessment Context', *Journal of Curriculum Studies*, 2017.

¹² Husaini and Anisaturrahmi, 'Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Almarar Kabupaten Bener Meriah', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, (2019), hal. 57.

¹³ Yusuf Hadijaya, 'Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis', *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 2, (2015), hal. 282.

lembaga pendidikan.¹⁴ Kelebihan dari kurikulum integrasi salah satunya adalah siswa mendapatkan kurikulum standar internasional yang cocok dengan kurikulum nasional, pengetahuan tentang *global experiance* dan *global insight*, membentuk pola pikir kritis dan kreatif, serta siswa dapat melanjutkan sekolah diluar negeri dengan kurikulum yang sama yaitu kurikulum *Cambridge*.¹⁵

Integrasi memiliki kelebihan antara lain adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, karena dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berfikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi, sehingga pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang, memotivasi siswa belajar. Tipe terintegrasi juga memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu saat, sebab tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain. Guru pun tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpang tindih, sehingga tercapailah efisiensi dan efektifitas pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran yang berhasil perlu didukung suasana dan lingkungan belajar yang memadai. Namun faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah kualitas pendidiknya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengelola tempat belajar dengan baik, mengelola peserta didik, kegiatan pembelajaran dan isi pembelajaran.¹⁷

Seperti halnya keberhasilan Pendidikan Agama Islam pada peserta didik MTs Negeri 1 Konawe Selatan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan nilai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mayoritas siswa berada pada skor 61–80 yang menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase

¹⁴ Arik Nur Maudina Hasanah, 'Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di SMP Al-Syukro Ciputat', *Jurnal Qiro'an*, Vol. 10, No. 1, (2020), hal. 6.

¹⁵ Ahmad Bayu Abdulloh and Imam Makruf, 'Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta', *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2023), hal. 400.

¹⁶ Siti Zulaikhah, *Integritas Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sain Di SD*, ed. by Ainal Gani, (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2015), hal. 16.

¹⁷ Raudlatul Jannah, 'Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 1, No. 1, (2017), hal. 57.

56,7%.¹⁸ Keberhasilan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *Billboard Ranking* di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto dinilai baik, dengan rata-rata kelas yang dicapai yaitu 77.3. Keberhasilan siswa dapat dinilai baik karena siswa yang memperoleh nilai tersebut rata-rata lebih dari 50%.¹⁹

Selain itu, persentase keberhasilan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Banua Lima dengan penerapan metode *make a match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sebagai usaha mempermudah bagi guru dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan mengoptimalkan atau menuntaskan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 53% dan pada siklus II 86%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahap siklus I sebesar 70, siklus II naik menjadi 82. Hal ini berarti, target yang ditetapkan yaitu standar ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh siswa ≥ 75 sudah tercapai.²⁰

Pendidikan Agama Islam diberikan kepada seluruh anak-anak tanpa memandang bulu, termasuk anak disabilitas yang tentu mendapat perlakuan khusus.²¹ Anak tunagrahita pada hakikatnya sama seperti anak normal biasanya, mereka dianugerahi otak namun mempunyai keterbatasan dalam segi kecerdasan. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan dan pendidikan bagi mereka, khususnya pendidikan agama Islam.²² Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda

¹⁸ Ety Nur Inah, Marlina Ghazali, and Santoso Edo, 'Hubungan Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar PAI Di MTsN 1 Konawe Selatan', *Al-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, (2017), 35.

¹⁹ Yuli Rahmaniah, 'Studi Komparasi Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran *Billboard Ranking* Di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto' (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), hal. 84-85.

²⁰ Lisa Dewi Mayasari, 'Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada SMAN 1 Banua Lima', Vol. 3, No. 1 (2023), hal. 214.

²¹ Novie Putri Amalia and Makhfud, 'Potret Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Bhakti Pemuda Kota Kediri', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 2, No. 2 (2019), hal. 193.

²² M. Maftuhin and A. Jauhar Fuad, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus', *An-Nafs*, Vol. 3, No. 1 (2018), hal. 83.

Kota Kediri adalah lebih menekankan pada hafalan dan praktik secara langsung dengan benda-benda yang konkrit atau nyata, karena anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam menangkap suatu pembelajaran yang bersifat teoritis selayaknya anak normal. Adapun tujuan yaitu agar dapat mengaplikasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²³

Potret Pendidikan Agama Islam terhadap anak-anak juga dapat dilihat pada masyarakat Desa Tangsi Baru. Kehidupan keagamaan pada keluarga petani perkebunan teh di Desa Tangsi Baru masih tetap berjalan meskipun di tengah mereka bekerja. Sebelum mereka berangkat bekerja mereka selalu mengurus semua keperluan anak baik keperluan sekolah, mengaji maupun kesehariannya. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan keagamaan pada keluarga pekerja perkebunan teh masih berjalan dengan baik. Dari segi agama, tidak ada penyimpangan yang terjadi. Dari segi ibadah wajib seperti shalat wajib, puasa Ramadhan dan zakat sudah diperkenalkan kepada anak sejak dini dan anak sudah belajar melaksanakannya meskipun belum bisa full.²⁴ Meskipun dalam memberikan pendidikan agama di desa ini menggunakan pola yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain, diantaranya pendidikan agama dengan pola demokrasi, pendidikan agama dengan pola permasif, dan pendidikan agama dengan pola otoriter, mereka cukup berhasil menanamkan pendidikan agama yang baik dalam perilaku anak-anak di kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan disisi lain, pendangkalan pemahaman nilai ajaran Islam terjadi di Kampung Samate Raja Ampat yang disebabkan berbagai hal, antara lain kurangnya minat masyarakat khususnya kaum muda untuk mengenyam pendidikan agama dalam rangka mengembangkan ajaran Islam di Kampung Samate, generasi muda lebih tertarik dengan pengetahuan umum dan teknologi sehingga pendidikan agama dikesampingkan, cenderung mengedepankan hal-hal yang bersifat materialistis, masyarakat yang mempelajari agama enggan

²³ Putri Amalia and Makhfud, hal. 201.

²⁴ Leni Marlina, Fakhruddin, and Muksal Mina Putra, 'Potret Pola Pendidikan Agama Islam Keluarga Pekerja Perkebunan Teh Desa Tangsi Baru Kabawetan', *At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 1 (2020), hal 36.

untuk kembali tinggal di Kampung Samate, penentangan tokoh agama dan adat terhadap lembaga keagamaan yang ingin melakukan pengembangan keagamaan di wilayah tersebut yang memiliki perbedaan pandangan, serta tidak terdapatnya sekolah yang berbasis agama seperti madrasah ataupun pondok pesantren guna menunjang peningkatan pengetahuan keagamaan generasi muda.²⁵

Salah satu sekolah bertaraf internasional lainnya yang berhasil menerapkan kurikulum *cambridge* adalah SMA Khadijah Surabaya yang berada di Jalan Ahmad Yani 2-4 Surabaya.²⁶ SMA Khadijah juga menjadi sekolah Nahdlatul Ulama pertama yang menjadi pusat sertifikasi *Cambridge (Cambridge International Examination Center)* di Indonesia. SMA Khadijah mengadopsi kurikulum *Cambridge IGCSE* yang menjadi salah satu indikator sekolah bertaraf internasional dengan tujuan agar siswa siswi SMA Khadijah dapat berpartisipasi dalam sertifikasi internasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²⁷ Alasan pemilihan kurikulum *Cambridge* antara lain, karena standart kurikulum tersebut telah mendapat pengakuan dunia. Kurikulum tersebut dapat memupuk dan mengembangkan wawasan, pemahaman, dan kemampuan siswa, serta memberikan fleksibilitas bagi korporasi sekolah untuk dapat berinovasi dan mengembangkan program unik yang sejalan dengan visi dan misi sekolah.²⁸ Hal yang paling penting, dengan menerapkan *Cambridge*, sekolah akan mendapatkan pengakuan internasional dan memudahkan sekolah memberi jalan kepada para anak didik untuk melanjutkan pendidikan mereka ke luar negeri.²⁹

²⁵ M. Yasin Un. Mayalibit and Muhamad Yusuf, 'Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Di Kampung Samate Kepulauan Raja Ampat', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 1, No. 1 (2020), hal. 45.

²⁶ Destya Dwi Trisnawati, 'Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah', *Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, (2013), hal. 403.

²⁷ Turcham Media, 'Melalui Ujian Cambridge Tingkatkan Peluang Masuk Perguruan Tinggi', *Media Literasi Digital SMA Khadijah Surabaya*, 2023, <https://turcham.com/melalui-ujian-cambridge-tingkatkan-peluang-masuk-perguruan-tinggi/>.

²⁸ Dewi Paramita Sari and Mundilarno, 'Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework', *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, (2020), hal. 421.

²⁹ Sari and Mundilarno, hal. 422.

SMA Khadijah Surabaya juga menerapkan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge*, dimana hal tersebut menjadi bentuk inovasi pengembangan yang dilakukan oleh sekolah. Sekaligus menjadi nilai tambah, baik bagi SMA Khadijah Surabaya maupun siswanya. Penerapan kurikulum *Cambridge* dengan pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas doktrin, namun juga memuat nilai-nilai yang memandu siswa untuk memiliki hubungan sosial yang baik di tengah masyarakat yang plural.³⁰

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Masih perlunya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di era modern dan perkembangan teknologi.
- b. Pendidikan yang tidak dikembangkan akan menyebabkan kemunduran kualitas Sumber Daya Manusia, yang artinya pendidikan menjadi tidak produktif.
- c. Seringnya pergantian kurikulum di Indonesia menandakan pemerintah belum menemukan kurikulum yang paling sesuai dengan kondisi social masyarakat.
- d. Sulitnya implementasi kurikulum 2013 terutama dalam segi administrasi seperti pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.
- e. Banyaknya kendala penerapan kurikulum 2013 tidak hanya dialami oleh guru dan sekolah, melainkan juga siswa, orang tua, bahkan pemerintah
- f. Ketika pemerintah mengeluarkan kurikulum baru, tidak semua sekolah siap dalam pergantian kurikulum.

³⁰ Isnawati, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Yang Menggunakan Kurikulum Cambridge International (Studi Di SMA Madania Bogor)' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

- g. Keberhasilan inovasi integrasi kurikulum menghasilkan kualitas siswa yang lebih meningkat.

Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis memberikan fokus yang diteliti sebagai berikut:

- a. Pengaruh implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya.
- b. Implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* kelas X di SMA Khadijah Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* kelas X di SMA Khadijah Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana hasil implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* kelas X di SMA Khadijah Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Adakah pengaruh tujuan implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya?
5. Adakah pengaruh isi/materi implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya?

6. Adakah pengaruh metode implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya?
7. Adakah pengaruh evaluasi implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya?
8. Bagaimana pengaruh implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Menemukan konsep tahapan-tahapan perencanaan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* kelas X di SMA Khadijah Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menemukan konsep pelaksanaan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* kelas X di SMA Khadijah Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Menemukan konsep hasil implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* kelas X di SMA Khadijah Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..
4. Menemukan proposisi pengaruh tujuan implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya.
5. Menemukan proposisi pengaruh isi/materi implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya.
6. Menemukan proposisi pengaruh metode implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya.

7. Menemukan proposisi pengaruh evaluasi implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya.
8. Menjelaskan pengaruh implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah Surabaya.

D. Hipotesis Penelitian

- H₁ : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tujuan kurikulum *Cambridge* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Al Khadijah Surabaya terhadap hasil belajar siswa kelas X”.
- H₂ : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara isi kurikulum *Cambridge* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Al Khadijah Surabaya terhadap hasil belajar siswa kelas X”.
- H₃ : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode kurikulum *Cambridge* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Al Khadijah Surabaya terhadap hasil belajar siswa kelas X”.
- H₄ : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi kurikulum *Cambridge* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Al Khadijah Surabaya terhadap hasil belajar siswa kelas X”.
- H₀ : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kurikulum *Cambridge* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Al Khadijah Surabaya terhadap hasil belajar siswa kelas X”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagaimana berikut ini:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya pemahaman serta pengaruh mengenai implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Pemerintah

Terkait dengan implementasi integrasi kurikulum nasional dan kurikulum internasional yang cukup banyak diterapkan oleh beberapa sekolah. Harapannya agar menjadi manfaat bagi pemerintah dalam kajian pemerintah mengenai implementasi integrasi kurikulum nasional dan kurikulum internasional yang diterapkan di sekolah Indonesia.

b. Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada sekolah, khususnya SMA Khadijah Surabaya dalam menyukseskan penerapan atau implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan bagi guru dalam terus mengembangkan diri terhadap tanggungjawabnya sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dalam peran guru di proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai kurikulum, terutama dalam pengembangan implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* dalam proses pembelajaran.

F. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum menurut Miller dan Seller merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum yang dioptimalkan dalam pelajaran. Dalam penilaian ini implementasi kurikulum yang mana mengadopsi kurikulum *international*.³¹

b. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.³²

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019. Kurikulum merdeka ini difokuskan pada penggunaan teknologi yang memadai karena tidak menutup kemungkinan kita sudah memasuki era digital yang sudah sangat canggih yaitu sudah memasuki era 5.0.³³

³¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 94.

³² Helmi Aziz, 'Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian Di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, (2018), hal. 102.

³³ Amrazi Zakso, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2, (2022), hal. 918.

d. Kurikulum *Cambridge*

Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum yang diadaptasi dari *University of Cambridge*, Inggris. Kurikulum *Cambridge* menekankan fleksibilitas, sejak pendidikan dasar hingga menengah. Siswa bebas memilih pelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat, sehingga mereka dapat mengeksplorasi kemampuannya sendiri.³⁴

e. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵ Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.³⁶

2. Penegasan Operasional

Implementasi integrasi kurikulum merupakan dasar belajar yang berpusat pada diri setiap siswa, bersifat *life concerned* yaitu langsung berhubungan dengan aspek kehidupan dan dihadapkan pada situasi yang mengandung masalah, memajukan perkembangan social dan direncanakan bersama antar guru dengan siswa.

³⁴ 'International Curriculum', *Cambridge University Press & Assessment*, 2023, <https://www.cambridgeinternational.org/why-choose-us/benefits-of-a-cambridge-education/international-curriculum/> .

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 14th edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

³⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).